

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE BERBANTUAN MEDIA FLANNEL BOARD TERHADAP HASIL BELAJAR PADA KOMPETENSI DASAR ALAT DAN BAHAN KEARSIPAN

Indah Puspitasari

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: hayindahunesa@gmail.com

Triesninda Pahlevi

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: triesnindapahlevi@gmail.com

Abstrak

Materi Alat dan Bahan Kearsipan merupakan Kompetensi Dasar yang dianggap sulit bagi peserta didik. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor: (a) konsep materi alat dan bahan sebagian besar memuat teori yang harus dihafal; (b) model dan metode pembelajaran kurang variatif; (c) pemilihan alat peraga pembelajaran yang kurang sesuai. Hal ini diduga sebagai penyebab menurunnya hasil belajar siswa. Studi ini bermaksud untuk melihat apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *flannel board* terhadap hasil belajar siswa. Jenis studi ini yakni penelitian *True Experiment Pretest Posttest Control Group Design*. Sampel penelitian diambil melalui teknik *simple random sampling* yang diperoleh hasil kelas X APK 1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas X APK 3 sebagai kelompok kontrol. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dari kelas kontrol sebesar 76% sedangkan dari kelas eksperimen sebesar 91%. Berdasarkan analisis data uji-t diperoleh hasil bahwa t_{hitung} sebesar 3,721. Hasil tersebut kemudian di konsultasikan pada t_{tabel} melalui taraf signifikan 5% dan $df = 66$, diperoleh $t_{tabel} = 1,996$. Hasil ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,721 > 1,996$). Kemudian pada hasil analisis selisih nilai *pre-test* dan *post-test* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,184 melalui taraf signifikansi 0,00. Sedangkan diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1,996 melalui taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t\text{-test} < 0,05$ ($0,00 < 0,05$) dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,184 > 1,996$). Melalui demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *flannel board* terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Kooperatif*, *Scramble*, Hasil Belajar.

Abstract

Archival tools and materials material is Basic Competencies that are considered difficult for learners. This is due to several factors: (a) the concept of material tools and materials mostly contain theory must remember; (b) the models and methods of learning are less varied; (c) election of a less pembelajaran props. It is suspected as the cause of declining results of student learning. This research aims to find out whether there is influence of cooperative learning model-assisted media *scramble* type *flannel board* against the results of student learning. This type of research is research the *True Experiment Pre test – Post test Control Group Design*. Research samples taken with the *simple random sampling* technique obtained the results of class X APK 1 as experimental class and class X 3 APK as a control class. The results of this research show that the learners are learning ketuntasan of classical from the control class of 76% whereas from a class experiment of 91%. Based on the analysis of the data t-test obtained results that tcount of 3.721. The results are then consulted on t_{tabel} with 5% significant level and $df = 66$, retrieved $t_{tabel} = 1.996$. These results indicate that $tcount > t_{tabel}$ ($3.721 > 1.996$). Then on the results of an analysis of the difference between the value of pre-and post-test test earned value tcount of 4.184 significance level 0.00. While the known value of t_{tabel} 1.996 signifikansi 0.05 level. So it can be inferred that H_0 was rejected and accepted because H_a ttest < 0.05 ($.00 < 0.05$) and $tcount > t_{table}$ ($4.184 > 1.996$). Thus, the conclusion can be drawn that there is influence of cooperative learning model-assisted media *scramble* type *flannel board* against the results of student learning.

Keywords: Cooperative, Scramble, Results Study

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang kooperatif dapat menekankan peserta didik dapat untuk mengkonstruksi pengetahuannya melalui interaksi sosial. Selain itu juga menekankan belajar sebagai proses dialog interaktif. Sehingga dalam pembelajaran kooperatif ini dibutuhkan kerjasama dan partisipasi aktif dari siswa.

Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus bekerjasama dan saling membantu untuk memahami materi pembelajaran. Dalam pembelajaran ini, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana peserta didik bekerja dalam kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran tersebut. Dalam hal ini keberhasilan suatu kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru bergantung pada usaha kekompakan yang mereka lakukan, (Slavin, 2005). Pembelajaran kooperatif juga disebut dapat sebagai pembelajaran yang dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Setiap anggota tim harus membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rusman, 2012). Pembelajaran dikatakan efektif jika memberikan kesempatan belajar dan memberikan kesempatan dalam beraktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar. Dengan demikian siswa diharapkan dapat mengembangkan potensinya dengan baik (Hamalik, 2010).

Model Pembelajaran Kooperatif memiliki berbagai variasi salah satunya yakni variasi tipe scramble. (Huda, 2013) mengemukakan bahwa scramble merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berfikir siswa. Pada metode ini, mereka tidak hanya diminta menjawab soal, tetapi menerka melalui jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Ketepatan dan kecepatan berfikir dalam menjawab soal menjadi salah kunci permainan metode pembelajaran scramble. Skor peserta didik ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan. Sehingga mampu mengoptimalkan siswa untuk berfikir lebih kreatif dalam menemukan dan menyusun suatu hal atau struktur yang baru sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih karena siswa aktif dalam metode tersebut (Huda, 2013).

Taylor menambahkan Sintaks pembelajaran scramble dapat diterapkan dengan mengikuti beberapa tahap, yakni tahap pertama guru menyajikan materi sesuai dengan topik, setelah memberikan penjelasan guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya, guru akan memberikan durasi waktu setelah durasi waktu habis, guru melakukan penilaian. Penilaian dilakukan berdasarkan seberapa cepat siswa mengerjakan soal dan seberapa banyak soal yang dikerjakan dengan benar. Tahap yang terakhir yakni guru memberi apresiasi dan rekognisi kepada siswa yang mendapatkan nilai tertinggi (Huda, 2013).

SMK Negeri 4 Surabaya salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang ada di kota Surabaya yang mengarah dibidang Ekonomi. Sekolah ini berkurikulum 2013 berakreditasi A yang diberikan oleh Badan Akreditasi Nasional. Sehingga sekolah ini termasuk sekolah yang unggul dan berkompentensi mencetak lulusan mandiri dan terampil di segala jurusan.

Hasil studi pendahuluan, diketahui bahwa proses pembelajaran di kelas X APK pada Kompetensi Alat dan Bahan Kearsipan belum mengoptimalkan metode diskusi berbantuan media power point. Dampak yang ditimbulkan dari penggunaan model tersebut ialah terdapat siswa yang kurang memperhatikan dan kurang aktif serta belum dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Beberapa peserta didik merasa bosan sehingga siswa tersebut berbicara antar sesama temannya di saat guru sedang menyampaikan materi. Hal ini sangat terlihat jelas bahwa kurangnya konsentrasi belajar siswa. Sehingga siswa kurang bergairah dalam menerima pembelajaran dan berpengaruh pada menurunnya hasil pada belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantuan Media Flannel Board Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Alat dan Bahan Kearsipan Kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Surabaya".

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe scramble berbantuan media flannel board terhadap hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Surabaya pada Komptensi Dasar Alat dan Bahan Kearsipan.

METODE

Jenis penelitian ini yakni penelitian eksperimen dimana dalam penelitian ini diberikan suatu perlakuan (treatment) khusus terhadap suatu sampel penelitian. Penelitian eksperimen ini menggunakan desain penelitian eksperimen murni (true-experimental) pre-test post-test control group design. Dimana sampel yang digunakan

untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol, diambil secara random (acak) dari populasi tertentu. Dengan demikian, setiap sampel dalam populasi mendapatkan peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel penelitian.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 4 Surabaya yang terbagi dalam tiga kelas dengan jumlah siswa masing-masing kelas 34 siswa. Populasi dalam penelitian eksperimen haruslah homogen. Sedangkan sampel penelitian dilakukan uji homogenitas terlebih dahulu. Setelah itu, diambil dua kelas yang memiliki nilai rata-rata tidak jauh berbeda rentannya yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Kelas pertama sebagai kelompok eksperimen yaitu kelas yang akan diberikan perlakuan (diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *flannel board*) dan kelas yang kedua sebagai kelompok kontrol yaitu kelas yang tidak diberi perlakuan (diajarkan menggunakan model pembelajaran diskusi).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni *probability random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Diperoleh hasil bahwa sampel dari penelitian ini ialah Kelas X APK 1 dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa yang mendapatkan perlakuan (treatment) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *flannel board*. Sedangkan siswa kelas X APK 3 dengan jumlah siswa 34 siswa diberikan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran diskusi sebagai kelas kontrol.

Teknik analisis data meliputi analisis butir soal, uji homogenitas dan uji normalitas. Dalam analisis butir soal, instrumen penelitian di uji cobakan pada peserta didik kelas X APK 2 untuk diuji validitas soal, reliabilitas soal, taraf kesukaran dan daya beda. Pemilihan kelas X APK 2 sebagai kelas uji instrumen berdasarkan teknik *simple random sampling*. Soal-soal yang di uji cobakan terdiri dari 20 soal objektif (pilihan ganda).

Validitas butir soal dibantu melalui program *Microsoft Excel 2013*. Soal dikatakan valid apabila signifikansi dibawah 0,05 dan didapatkan hasil seluruh butir soal dinyatakan valid. Reliabilitas tes dibantu melalui program *Microsoft Excel 2013* dan didapatkan hasil sebesar ,912 maka 20 butir soal dinyatakan reliabel melalui tingkat reliabilitas sangat tinggi. Taraf kesukaran diklasifikasikan item soal mudah, sedang dan sukar, diperoleh hasil 18 butir soal sedang dan 2 butir soal sukar. Daya beda diklasifikasikan item soal sangat baik, baik, cukup, jelek. Diperoleh hasil seluruh butir soal dinyatakan baik. Berdasarkan analisis butir soal digunakan dalam uji instrumen.

Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah populasi memiliki nilai varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan melalui bantuan program SPSS 21 melalui uji *Levene Statistic*. Hasil uji homogenitas populasi dapat dilihat pada tabel 3.11 sebagai berikut:

**Tabel 3.11 Homogenitas Populasi
Test of Homogeneity of Variances**

Pretest			
LeveneStatistic	df 1	df 2	Sig.
1,551	2	99	,217

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Varian populasi dikatakan homogen jika signifikansi > 0,05. Berdasarkan hasil *Levene Statistic* diketahui sig. ,217 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varian populasi homogen.

Dari ketiga kelas yang dipilih dua kelas sebagai sampel dengan menggunakan *simple random sampling* dan didapat kelas X APK 1 sebagai kelas eksperimen dan X APK 3 sebagai kelas kontrol. Kemudian dilakukan uji homogenitas sampel untuk melihat apakah kedua sampel bersifat homogen atau tidak. Hasil uji homogenitas sampel dapat dilihat pada tabel 3.12 sebagai berikut:

**Tabel 3.12 Homogenitas Sampel
Test of Homogeneity of Variances**

Pretest			
LeveneStatistic	df 1	df 2	Sig.
,079	1	66	,780

Varian sampel dikatakan homogen jika signifikansi > 0,05. Berdasarkan hasil *Levene Statistic* diketahui sig ,780 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa varian sampel homogen.

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sampel dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan bantuan program SPSS 21 melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*. Persyaratan data berdistribusi normal jika hasil uji signifikansi > dari 0,05 (Arikunto, 2013). Berikut hasil uji normalitas pada tabel 3.13:

Tabel 3.13 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		PreEk	PostEk	Pre Kntnl	Post Kntnl
N		34	34	34	34
Normal	Mean	64,35	89,56	63,97	80,44
Parameters ^a	Std. Deviation	8,094	9,323	9,027	10,287
Most	Absolute	,158	,195	,141	,163
Extreme	Positive	,113	,131	,141	,163
Differences	Negative	-,158	-,195	-,124	-,135
Kolmogorov-Smirnov Z		919	1,139	,820	,952
Asymp. Sig. (2-tailed)		,367	,149	,513	,325

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Setelah dilakukan uji normalitas dengan bantuan SPSS 21.0 diketahui bahwa pada kelas eksperimen memperoleh hasil taraf signifikansi pre-test dan post-test (p-value) sebesar ,367 dan ,149 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Sedangkan pada kelas kontrol memperoleh hasil taraf signifikansi pre-test dan post-test (p-value) sebesar ,513 dan ,325 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Artinya, data berdistribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe scramble berbantuan media flanel board terhadap hasil belajar siswa melalui model diskusi pada mata pelajaran kearsipan Kompetensi Dasar alat dan bahan kearsipan kelas X APK di SMKN 4 Surabaya

Hasil penelitian memiliki tujuan guna menjawab rumusan masalah yaitu untuk melihat apakah terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble berbantuan media flanel board melalui model diskusi pada mata pelajaran kearsipan Kompetensi Dasar alat dan bahan kearsipan kelas X APK di SMKN 4 Surabaya untuk melihat perbedaan tersebut dilakukan uji hipotesis.

Uji hipotesis menggunakan bantuan program SPSS 21 melalui uji Independent Sample Test. Hipotesis yang diajukan yakni Ha: diduga terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Keriteria penarikan yakni Ho ditolak jika hasil uji t dengan uji Independent Sample Test < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga Ha diterima, sedangkan Ho diterima jika hasil uji t > 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga Ha ditolak. Kriteria penarikan kesimpulan adalah tolak Ho jika hasil uji t (t-test) dengan uji Independent Sample Test < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sedangkan terima Ho jika hasil uji t (t-test) dengan statistik uji Independent Sample Test $> 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, dengan df (n1+n2-2) (Arikunto, 2013).

Berikut hasil analisis posttest terlihat hasil perhitungan uji-t yaitu Independent Sample Test pada tabel 43:

Tabel 4.3 Uji t Hipotesis

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Posttest	1,037	,312	3,721	66	,000	9,118	2,450	4,226	14,010
			3,721	64,577	,000	9,118	2,450	4,223	14,012

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan data pada tabel 4.3 yang memaparkan hasil analisis nilai post-test, diperoleh nilai thitung sebesar 3,721 melalui taraaf signifikansi sebesar 0,00. Sedangkan ttabel dicari melalui tabel distribusi t pada kadar kepercayaan 95% (α = 5%, karena uji t bersifat dua sisi) dan melalui derajat kebebasan (df) sebesar 66, sehingga

ttabel diketahui (0,05;66) = 1996. Mengacu pada perhitungan uji t pada tabel 4.3 diketahui bahwa t-test < 0,05 yaitu 0,00 < 0,05 dan thitung (3,721) > ttabel (1,996) sehingga Ha diterima, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara klompok yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble berbantuan media flanel board melalui model diskusi.

Sementara pada hasil perhitungan selisih nilai pre-test dan post-test dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4 Uji N-Gain Pre-test dan Post-test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
N-Gain	,975	,327	4,184	66	,000	10,735	2,566	5,613	15,858
			4,184	64,963	,000	10,735	2,566	5,611	15,859

Sumber: Data diolah peneliti (2018)

Berdasarkan data pada tabel 4.4 yang memaparkan hasil analisis nilai selisih pretest dan posttest, diperoleh nilai thitung sebesar 4,184 melalui taraf signifikansi 0,00. Sedangkan diketahui nilai ttabel sebesar 1,996 melalui taraf signifikansi 0,05. Mengacu pada hasil perhitungan uji t di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima karena t-test < 0,05 (0,00 < 0,05) dan thitung > ttabel (4,184 > 1,996). Sehingga Ha yang menyatakan terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble berbantuan media flanel board dengan model diskusi pada Kompetensi Dasar Alat dan Bahan Kearsipan kelas X APK di SMKN 4 Surabaya tahun ajaran 2018-2019 diterima.

Mengacu dari analisis data dan pembahasan di atas yang ditinjau dari nilai post-test dan selisih antara nilai rata-rata pre-test dengan post-test peserta didik membuktikan bahwa model belajar digunakan sangat yang berpengaruh terhadap peserta didik yang telah diberikan treatment/perlakuan khusus pada kelas eksperimen yakni dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble berbantuan media flanel board lebih efektif. Berkenaan melalui hal tersebut, maka hasil belajar peserta didik juga mengalami perubahan signifikan yaitu menghadapi kenaikan yang lebih tinggi daripada hasil belajar peserta didik kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran diskusi.

Model pembelajaran yang berkembang saat ini telah menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa (student center) dimana peran guru sebatas hanya fasilitator. Model pembelajaran kooperatif yakni model pembelajaran yang dibentuk berupa kelompok-kelompok kecil yang bertujuan membangkitkan semangat belajar siswa untuk lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran tentu disesuaikan melalui Bahan Ajar, karena keseimbangan antara model

pembelajaran dan bahan ajar berpengaruh terhadap pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran. Akan lebih jauh sempurna lagi jika terdapat dukungan media pembelajaran. Sehingga dapat menarik perhatian rasa keingintahuan peserta didik, sehingga peserta didik tidak mudah bosan dan turut ikut serta dalam kegiatan pembelajaran.

Mengidentifikasi alat dan bahan kearsipan pada mata pelajaran Kearsipan memuat banyak teori dan gambar. Sehingga dibutuhkan suatu variasi stimulasi pembelajaran demi memudahkan peserta didik dalam menghafal materi pembelajaran dan memahaminya dengan baik. Sehingga siswa dapat mengaplikasikannya didalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran kooperatif muncul karena adanya perkembangan dalam sistem pembelajaran yang ada serta menggantikan sistem pembelajaran yang individual (Slavin, 2005). Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap semua siswa belajar. Setiap anggota tim harus membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rusman, 2012). Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif yakni model pembelajaran yang dibentuk berupa kelompok-kelompok kecil yang bermaksud membangkitkan semangat belajar siswa.

Sementara itu, kendala dalam model kooperatif tipe *scramble* berbantuan *flannel board* ini yakni dalam proses pembelajarannya hanya salah satu peserta didik saja dalam satu kelompok yang menjadi perwakilan demi menjelaskan fungsi dari alat dan bahan kearsipan yang ia jawab di *flannel board*, sehingga kondisi belajar kurang aktif dalam arti siswa tidak secara maksimal berdiskusi secara terbuka melalui kelompok lain.

Keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* ini ialah dapat membantu siswa dalam meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berfikir siswa. Pada hakikatnya, menurut Taylor dalam (Huda, 2013) *scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berfikir siswa. Dalam metode ini siswa tidak hanya diharuskan menjawab soal saja melainkan siswa dapat menjawab soal yang telah diacak dengan cepat. Sehingga dalam metode ini otak kanan dan otak kiri harus berjalan seimbang. Ketepatan dan kecepatan berfikir dalam menjawab soal, menjadi salah satu kunci permainan metode pembelajaran *scramble* (Huda, 2013).

Sehingga hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa perpaduan antara model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *flannel board* dengan model diskusi dapat diterapkan di SMKN 4 Surabaya pada Mata Pelajaran Kearsipan, Kompetensi Dasar Alat dan Bahan Kearsipan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, analisis data penelitian, dan hasil pembahasan maka bisa ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan media *flannel board* dipadukan model diskusi lebih tinggi yaitu melalui perolehan nilai rata-rata sebesar 89,56 dibandingkan melalui hasil belajar siswa kelompok kontrol yang menggunakan model pembelajaran diskusi tanpa kolaborasi melalui model *scramble* berbantuan media *flannel board* yaitu melalui perolehan nilai rata-rata 80,44.

Saran

Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* berbantuan *flannel board* ini lebih cocok diaplikasikan pada mata pelajaran yang lebih kompleks.

Proses pembelajaran dimana siswa berdiskusi secara kelompok sebaiknya satu kelompok atau seluruh anggota dalam satu kelompok tersebut ikut menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas agar kondisi pembelajaran menjadi lebih aktif jauh dimana seluruh kelompok dapat saling berdiskusi secara terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, O. (2014). *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Huda, M. (2015). *Model-model Pengajaran & Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. (2012). *Mode-model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.